

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 4.1.1 Profil Bisnis Batik Bakau

Cahyadi Adhe Kurniawan, seorang *ecopreneur* yang mendirikan bisnis bernama Batik Bakau. Batik Bakau merupakan bisnis batik ramah lingkungan, dikatakan ramah lingkungan karena Beliau memproduksi batik dengan bahan pewarna alami yang berasal dari limbah bakau (*mangrove*) yang dikeringkan. Bisnis ini didirikan sejak tahun 2011, didirikan ketika Beliau masih duduk di bangku kuliah.



**Gambar 4.1 Cahyadi Adhe Kurniawan (Pemilik Batik Bakau)**

Cahyadi dapat disebut sebagai *ecopreneur* yang seutuhnya. Dikarenakan Beliau membuat Batik Bakau dengan menggunakan *full* bahan alami yaitu dari buah bakau yang dikeringkan, tidak menggunakan bahan kimia, kemasan berupa

*paper bag* dan *box* dari debok pisang (kulit batang pisang) dengan label “batik ini terbuat dari limbah mangrove”.



**Gambar 4.2 Packaging Batik Bakau (Box Debok Pisang dan Label “Ramah Lingkungan”)**



**Gambar 4.3 Label “Ramah Lingkungan”**



**Gambar 4.4 Paper Bag Batik Bakau**

Cahyadi mempunyai mitra yang terdapat di Mangkang, Boja, Brebes, dan Cilacap. Untuk produksi, Cahyadi bekerjasama dengan mitra yang berada di Mangkang dan Boja karena jangkauannya lebih mudah, masih berada di Kota Semarang. Berikut foto penulis bersama dengan mitra Batik Bakau.

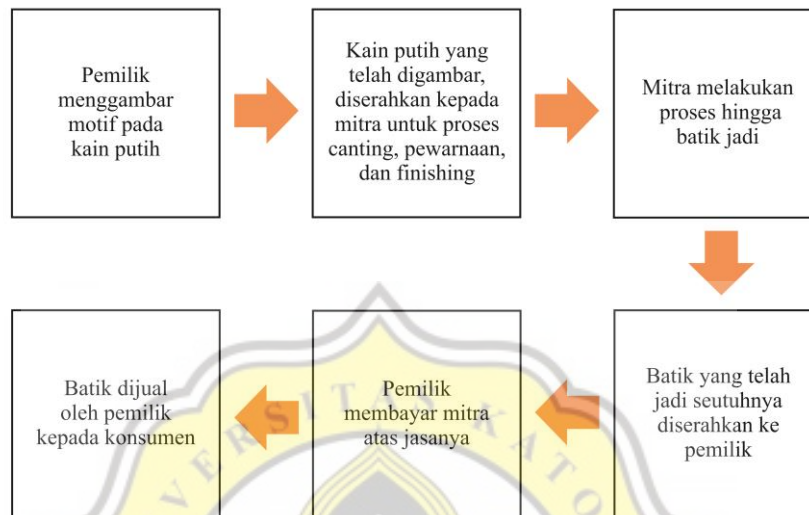


**Gambar 4.5 Zach Roni (Mitra Boja)**



**Gambar 4.6 Mufidah (Mitra Mangkang)**

Adapun alur kerja pemilik dan mitra Batik Bakau dijelaskan melalui gambar di bawah ini.



**Gambar 4.7 Alur Kerja Pada Batik Bakau**

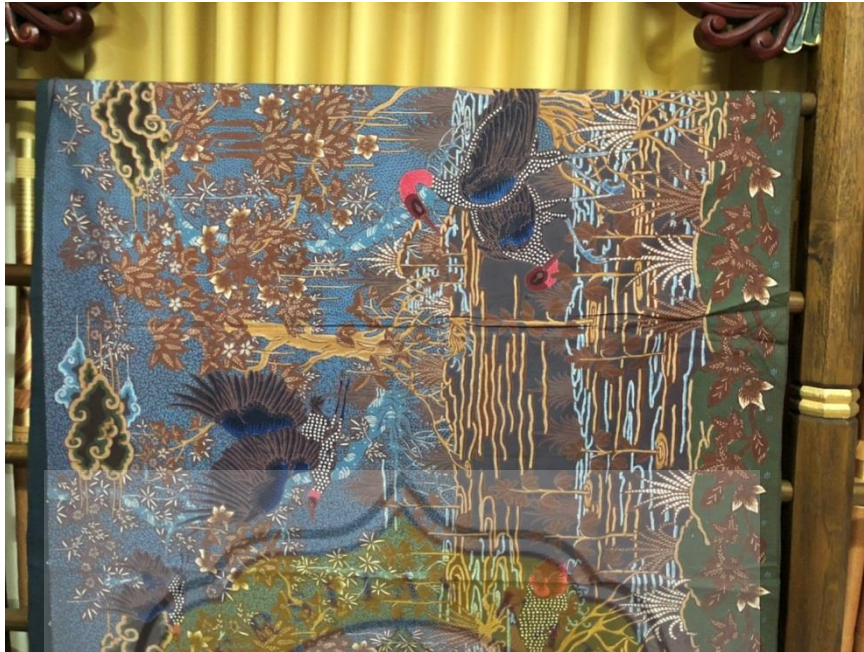
Tahap pertama dalam membuat batik adalah tahap menggambar motif batik yang diinginkan pada selembar kain putih dengan menggunakan pensil. Kain putih yang telah digambar diserahkan kepada mitra untuk diproses hingga menjadi batik jadi. Proses tersebut antara lain pencantingan, pewarnaan, dan *finishing*. Untuk pencantingan dilakukan untuk batik tulis, jika batik cap maka akan dilakukan proses cap dengan stempel. Kemudian dilakukan proses pewarnaan dengan cara kain dicelup ke dalam air pewarna kemudian dijemur. Proses ini diulang minimal 5 kali atau hingga warna benar-benar masuk ke dalam kain. Setelah itu dilakukan proses *finishing* yaitu penguncian warna supaya warna pada kain menjadi tahan lama.

Produk yang ditawarkan oleh Batik Bakau adalah kain batik dan kemeja pria. Variasi warna pada saat pertama kali hanya satu warna yaitu coklat, namun seiring perkembangannya terdapat permintaan warna lain dari konsumen dan akhirnya menambah variasi warna baru dengan pewarna dasar tetap dari bakau,

yaitu biru (indigo) dan kuning (jelawe atau joho). Harga produk Batik Bakau bervariasi. Untuk batik tulis terdapat tiga macam ukuran 2 x 1,15 meter; 2,2 x 1,15 meter; dan 2,5 x 1,05 meter dengan harga mulai Rp 300.000 hingga Rp 700.000. Untuk batik cap dengan ukuran 2 meter seharga Rp 250.000, dan terdapat edisi spesial dengan ukuran 3 m seharga mulai Rp 10.000.000. Untuk pemasaran, Cahyadi sendiri menggunakan platform *Facebook* dan *Instagram*. Namun yang lebih diutamakan adalah Facebook karena target pasarnya sesuai.



**Gambar 4.8 Batik Tulis**



**Gambar 4.9 Batik Edisi Spesial**

#### 4.1.2 Gambaran Umum Responden

Informan penelitian ini adalah pemilik Batik Bakau dan dua orang mitra binaan Batik Bakau yang berlokasi di Boja dan Mangkang.

**Tabel 4.1**

**Gambaran Umum Responden**

Keterangan	Pemilik	Mitra 1	Mitra 2
Nama	Cahyadi Adhe Kurniawan	Zach Roni (Boja)	Mufidah (Mangkang)
Usia	28	50	48
Jenis Kelamin	Laki-laki	Laki-laki	Perempuan
Pendidikan	S2	SMA	S1
Alamat	Bukit Kelapa Hijau II, Tembalang, Semarang	Desa Gonoharjo, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal	Jalan Laut Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Semarang

Sumber : data primer, 2020

#### 4.2 Green Values

Nilai hijau dapat diartikan sebagai nilai yang merujuk pada pelestarian atau keramahan lingkungan yang dianut oleh seorang *ecopreneur* dalam hidupnya dan juga bisnisnya. Berikut indikator dari variabel *Green Values* :

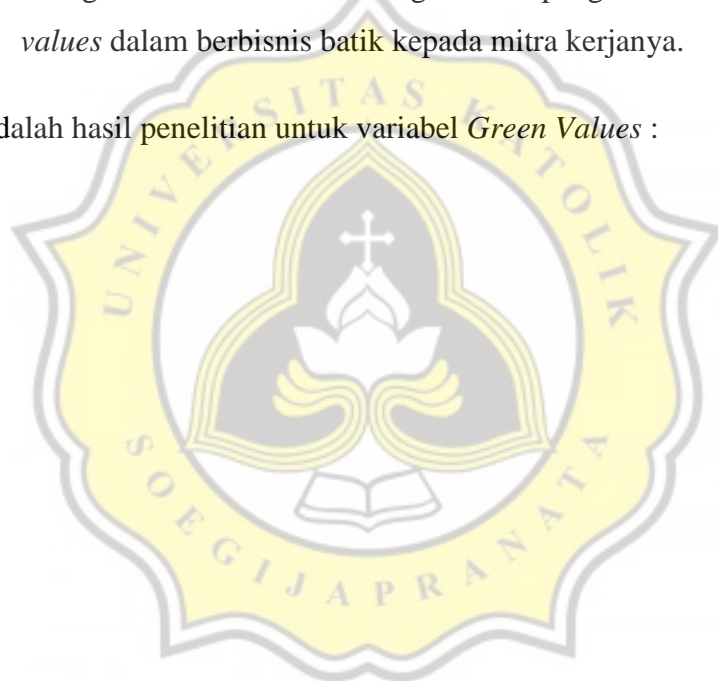
a. *There must be a better way*

Cara berbisnis yang baik adalah menjalankan bisnis hijau seperti yang dilakukan Batik Bakau.

b. *Educating others*

Keinginan Batik Bakau mengedukasi pengetahuan mengenai *green values* dalam berbisnis batik kepada mitra kerjanya.


Berikut adalah hasil penelitian untuk variabel *Green Values* :



**Tabel 4.2**  
**Hasil Penelitian Variabel *Green Values***

NO	KETERANGAN	JAWABAN PEMILIK	JAWABAN MITRA 1 (BOJA)	JAWABAN MITRA 2 (MANGKANG)	KESIMPULAN
1	Apakah bisnis Anda turut melestarikan lingkungan? Mengapa demikian?	Ya. Karena Batik Bakau adalah bisnis yang ramah lingkungan, menggunakan bahan pewarna dari alam yaitu bakau atau <i>mangrove</i> .	Ya, pasti. Karena memanfaatkan bakau sebagai bahan pewarnanya.	Ya, karena menggunakan pewarna alam dalam produksinya.	Bisnis Batik Bakau turut melestarikan lingkungan karena menggunakan bahan pewarna dari alam yaitu bakau atau <i>mangrove</i> .
	Bagaimana konsep <i>green values</i> dipraktekkan dalam bisnis Anda?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahan baku pewarna berasal dari limbah bakau.</li> <li>2. Mencegah kegiatan pembakaran limbah bakau yang dapat mengakibatkan pencemaran udara, karena limbah bakau adalah buah bakau yang tidak dapat digunakan untuk penanaman kembali sehingga akan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menebang pohon bakau.</li> <li>2. Memanfaatkan tanpa memetik yang artinya sama dengan tidak merusak karena mengambil buah bakau yang sudah jatuh ke tanah lumpur.</li> <li>3. Air pewarna digunakan hingga habis tanpa sisa.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mencemari lingkungan.</li> <li>2. Selain memanfaatkan juga melakukan pelestarian bakau dengan menanam.</li> <li>3. Tidak menebang pohon bakau.</li> <li>4. Limbah bakau digunakan sebagai pupuk organik.</li> </ol>	Konsep <i>green values</i> yang dipraktekkan dalam Batik Bakau antara lain : bahan baku pewarna berasal dari limbah bakau, <i>packaging</i> ramah lingkungan, tidak membuang limbah secara langsung, melestarikan bakau, tidak merusak pohon bakau.



NO	KETERANGAN	JAWABAN PEMILIK	JAWABAN MITRA 1 (BOJA)	JAWABAN MITRA 2 (MANGKANG)	KESIMPULAN
		<p>menjadi sampah jika tidak digunakan.</p> <p>3. <i>Packaging</i> tidak menggunakan plastik, menggunakan box dari debok pisang dan <i>paper bag</i>.</p> <p>4. Tidak membuang limbah langsung ke selokan. Ada proses yang dilakukan dahulu, antara lain :            malam yang meleleh akibat proses perebusan, yang mana kualitas malamnya sudah menurun, digunakan kembali untuk proses penutupan motif batik agar tidak terkena bahan pewarna saat proses pewarnaan; sisa-sisa</p>			

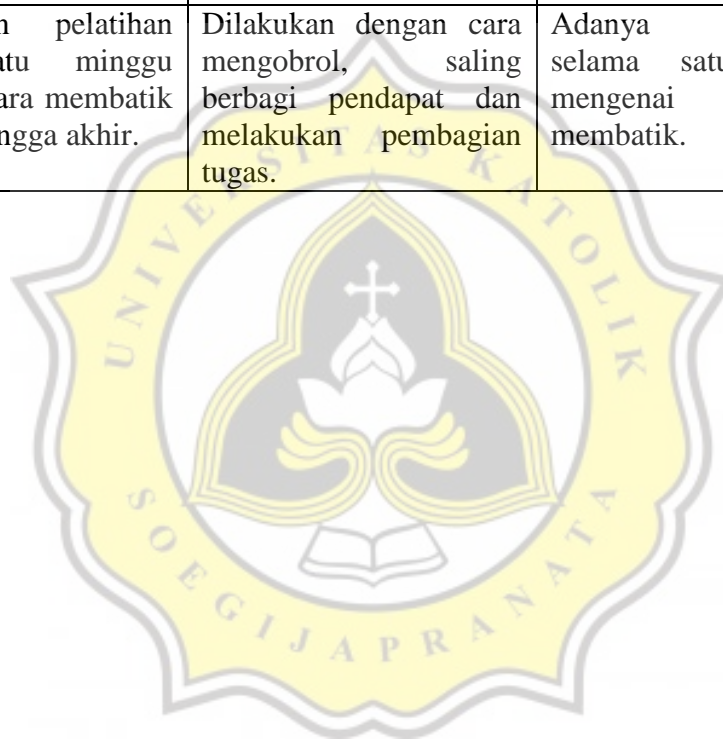
NO	KETERANGAN	JAWABAN PEMILIK	JAWABAN MITRA 1 (BOJA)	JAWABAN MITRA 2 (MANGKANG)	KESIMPULAN
		limbah bakau digunakan sebagai pupuk organik; air pewarna selalu digunakan hingga habis.			
	Apakah Anda memandang motivasi lingkungan sama pentingnya dengan motivasi mendapatkan profit? Berikan penjelasannya.	Sama. Pada zaman dahulu nenek moyang kita dapat berdagang tanpa merusak lingkungan. Maka hal ini membuat pemilik mau melakukan hal seperti itu juga.	Sama. Mencari nilai ekonomi dari alam atau berkreasi dengan alam tanpa merusaknya.	Sama. Selain untuk bahan pewarna batik, dilakukan penanaman juga untuk mencegah abrasi.	Pemilik Batik Bakau memandang motivasi lingkungan sama pentingnya dengan motivasi mendapatkan profit.
2	Pengetahuan seperti apa yang Anda edukasikan?	Pemahaman penggunaan pewarna alam sebagai pewarna batik yang ramah lingkungan. Kemudian juga menjelaskan bahwa batik pewarna alam ada pasarnya dan profit yang	Pemanfaatan bakau sebagai bahan pewarna batik, menggunakan motif batik yang berbeda dari pada umumnya.	Pemanfaatan bakau sebagai pewarna batik, proses membatik dari awal hingga <i>finishing</i> .	Pengetahuan yang diedukasikan adalah pemahaman penggunaan pewarna alam sebagai pewarna batik yang ramah lingkungan, edukasi bahwa batik pewarna alam ada pasarnya dan profit yang didapatkan bisa lebih tinggi daripada batik pewarna

NO	KETERANGAN	JAWABAN PEMILIK	JAWABAN MITRA 1 (BOJA)	JAWABAN MITRA 2 (MANGKANG)	KESIMPULAN
		didapatkan bisa lebih tinggi daripada batik pewarna kimia.			kimia, motif batik yang digunakan, dan proses membatik dari awal hingga <i>finishing</i> .
	Siapa yang Anda edukasi? Apa alasan Anda mengedukasi orang tersebut?	Orang-orang yang memiliki potensi dan memiliki persepsi yang sama, yaitu sesama pebisnis batik alam yang bertemu saat menghadiri forum batik dan orang yang tinggal di pesisir (dekat hutan bakau) yang bertemu karena rekomendasi dari masyarakat di daerah Mangkang. Alasan mengedukasi orang-orang tersebut adalah karena melihat besarnya potensi yang ada, mempunyai persepsi yang sama akan pelestarian lingkungan,	<b>Apa alasan Anda diedukasi?</b> Karena memiliki persepsi yang sama dengan pemilik yaitu persepsi mengenai pelestarian lingkungan.	<b>Apa alasan Anda diedukasi?</b> Karena tinggal di daerah pesisir dimana banyak tumbuh pohon bakau sehingga potensinya besar.	Pemilik Batik Baku mengedukasi orang-orang yang memiliki potensi dan memiliki persepsi yang sama dengan pemilik. Alasannya adalah melihat besarnya potensi yang ada dan adanya program dari Kementerian Perikanan dan Kelautan serta Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah untuk mengadakan pelatihan. Menurut mitra Batik Bakau, alasan mitra diedukasi adalah karena memiliki persepsi yang sama yaitu persepsi mengenai pelestarian lingkungan dan tinggal di daerah pesisir dimana banyak tumbuh pohon bakau sehingga potensinya besar.

NO	KETERANGAN	JAWABAN PEMILIK	JAWABAN MITRA 1 (BOJA)	JAWABAN MITRA 2 (MANGKANG)	KESIMPULAN
		dan adanya program dari Kementerian Perikanan dan Kelautan serta Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah untuk mengadakan pelatihan.			
	Mengapa Anda mau mendukung pengetahuan tentang <i>green values</i> dalam bisnis Anda?	Mau menularkan semangat konservasi <i>mangrove</i> , semakin banyak yang tahu semakin <i>mangrove</i> dapat dilindungi. Adapun ingin menyebarkan ilmu ke orang-orang, supaya masyarakat dapat <i>aware</i> terhadap <i>mangrove</i> , bahwa <i>mangrove</i> tidak hanya berfungsi sebagai penahan abrasi saja namun dapat diangkat manfaat ekonominya (contoh : pewarna batik).	<b>Apakah Anda memerlukan pengetahuan tersebut?</b> Ya, perlu. Karena sebelumnya belum pernah ada pewarna dari bakau, menambah variasi bahan pewarna, menambah pengetahuan bahwa ada bahan di daerah pesisir yang dapat digunakan untuk bahan pewarna batik.	<b>Apakah Anda memerlukan pengetahuan tersebut?</b> Perlu sekali. Karena disini potensi bakaunya banyak dan juga menambah ilmu bagi masyarakat sekitar untuk memanfaatkan bakau lebih lagi.	Pemilik mau mendukung karena mau menularkan semangat konservasi <i>mangrove</i> , ingin masyarakat <i>aware</i> terhadap <i>mangrove</i> , dan menyebarkan ilmu bahwa <i>mangrove</i> juga memiliki nilai ekonomi.

NO	KETERANGAN	JAWABAN PEMILIK	JAWABAN MITRA 1 (BOJA)	JAWABAN MITRA 2 (MANGKANG)	KESIMPULAN
	Bagaimana cara Anda mengedukasi <i>green values</i> dalam bisnis Anda ke orang lain?	Mengadakan pelatihan selama satu minggu mengenai cara membuat dari awal hingga akhir.	Dilakukan dengan cara mengobrol, saling berbagi pendapat dan melakukan pembagian tugas.	Adanya pelatihan selama satu minggu mengenai cara membuat.	Edukasi <i>green values</i> dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan dan komunikasi guna berbagi pendapat dan melakukan pembagian tugas.

Sumber : data primer, 2020



Menurut Kirkwood dan Walton (2010), *green values* adalah nilai yang merujuk pada pelestarian atau keramahan lingkungan sebagai prinsip yang dianut oleh seorang *ecopreneur* dalam hidupnya dan juga bisnisnya, serta nilai hijau ini merupakan kunci motivasi dari *ecopreneur* dan mereka termotivasi kuat untuk membagikannya kepada orang lain. Jika dihubungkan dengan hasil penelitian yang ditemukan berdasarkan tabel 4.2, terlihat bahwa bisnis Batik Bakau merupakan bisnis yang turut melestarikan lingkungan karena mempraktekkan konsep *green values* serta pemilik yang memiliki pandangan bahwa masih dapat memperoleh profit dengan menjalankan bisnis yang ramah lingkungan.

Pemilik Batik Bakau menggunakan bahan baku pewarna alam untuk produk batiknya yaitu berasal dari limbah buah bakau yang dikeringkan. Limbah buah bakau ini diperoleh dengan tidak memetik atau menebang melainkan dengan mengumpulkan dari yang sudah jatuh ke tanah lumpur sehingga tidak merusak lingkungan. Dengan mengumpulkan berarti juga membantu mencegah kegiatan pembakaran limbah buah bakau yang dapat mengakibatkan pencemaran udara, karena limbah bakau adalah buah bakau yang tidak dapat digunakan untuk penanaman kembali sehingga akan menjadi sampah jika tidak digunakan. Sembari mengumpulkan limbah buah bakau, ada juga kegiatan melestarikan hutan bakau dengan cara menanam.

Dalam proses produksinya, pemilik juga menerapkan konsep *green values*. Terlihat dari penggunaan pewarna alam yang tidak akan mencemari atau membahayakan lingkungan terutama saluran air, air pewarna selalu digunakan hingga habis tanpa sisa supaya tidak menimbulkan limbah, malam yang meleleh akibat proses pelorotan atau perebusan digunakan kembali untuk proses penutupan motif batik dalam proses pewarnaan, dan sisa-sisa ampas bakau dijadikan sebagai pupuk organik. Selain itu, *packaging* produk menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan seperti *box* dari debok pisang dan *paper bag*.

Dari *green values* yang dimiliki pemilik melakukan edukasi kepada orang lain supaya *green values* tersebut tertanam pada diri orang lain dalam rangka

menularkan semangat konservasi *mangrove* dan memberi pengetahuan bahwa *mangrove* itu juga memiliki nilai ekonominya disamping sebagai penahan abrasi, yaitu dapat digunakan sebagai pewarna batik. Adapun alasan mengedukasi karena adanya program dari Kementerian Perikanan dan Kelautan serta Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah untuk mengadakan pelatihan.

Edukasi yang disampaikan mengenai pemahaman penggunaan pewarna alam dari limbah bakau sebagai pewarna batik yang ramah lingkungan, didukung juga dengan pengetahuan tema motif yang akan digunakan, cara membatik dari awal hingga akhir, serta pengetahuan bahwa batik pewarna alam ada pasarnya dan profit yang didapatkan bisa lebih tinggi daripada batik pewarna kimia yang dilakukan melalui pelatihan dan mengobrol guna berbagi pendapat dan berbagi tugas dalam bisnis. Edukasi ini ditujukan bagi orang-orang yang berpotensi dan memiliki pandangan yang sama dengan pemilik yaitu sesama pebisnis batik alam yang bertemu saat menghadiri forum batik dan orang yang tinggal di pesisir (dekat hutan bakau) yang bertemu karena rekomendasi masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa pemilik Batik Bakau telah menjalankan konsep *green values* pada bisnisnya.

#### **4.3 Passion**

Ketertarikan Batik Bakau untuk berperan dalam mengurangi kerusakan lingkungan, baik dari diri sendiri maupun dari produk yang dijual. Berikut indikator dari variabel *Passion* :

a. *Passion for the environment*

Ketertarikan Batik Bakau mengambil bagian untuk mengurangi degradasi lingkungan dan ambil bagian dalam pelestarian lingkungan.

b. *Passion for their product or service*

Ketertarikan Batik Bakau untuk mengambil bagian dalam menjual barang atau jasa yang bersifat ramah lingkungan.

Berikut adalah hasil penelitian untuk variabel *Passion* :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Penelitian Variabel *Passion***

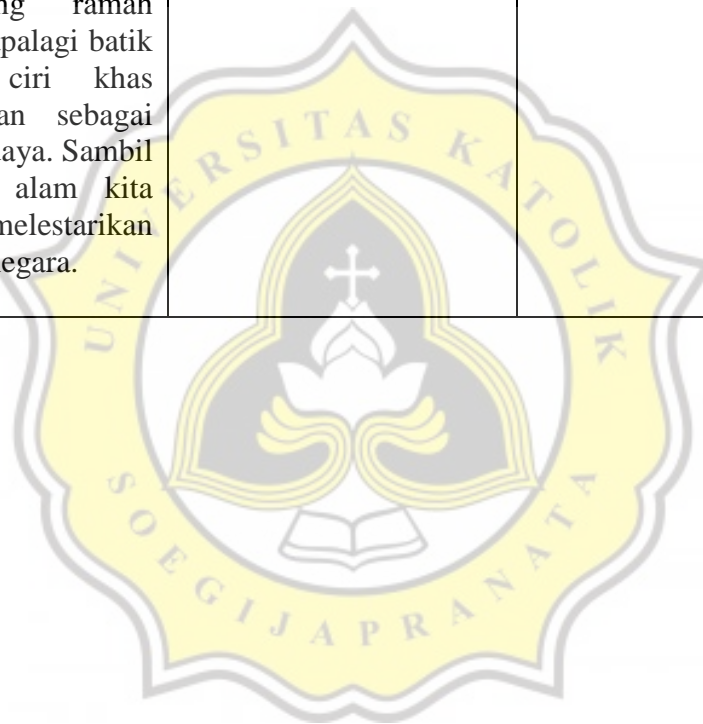
NO	KETERANGAN	JAWABAN PEMILIK	JAWABAN MITRA 1 (BOJA)	JAWABAN MITRA 2 (MANGKANG)	KESIMPULAN
1	Apa bentuk kerusakan lingkungan yang ingin Anda kurangi dengan bisnis Anda? Berikan contohnya.	<p>1. Pencemaran air akibat proses pembuatan batik dimana paling tinggi resikonya karena limbah langsung dibuang ke saluran air tanpa diolah dahulu. Dampak lain yang terjadi adalah biota-biota air banyak yang mati, masyarakat banyak yang mengalami kesulitan memperoleh air bersih, dan juga tambak menjadi rusak.</p> <p>2. Meminimalisir penebangan hutan</p>	Pencemaran air akibat pewarna kimia dimana dapat membuat air menjadi berwarna (keruh).	Abrasi, karena dilakukan juga pelestarian bakau dengan cara menanam kembali.	Bentuk kerusakan lingkungan yang ingin pemilik Batik Bakau kurangi dari bisnisnya adalah pencemaran air, pencemaran udara, penebangan hutan <i>mangrove</i> , dan abrasi.



		<p>mangrove sebagai lahan tambang atau apapun karena orang akan beranggapan bahwa mangrove mempunyai banyak fungsi.</p> <p>3. Mencegah pencemaran udara akibat pembakaran limbah bakau. Dulunya limbah bakau dibakar karena tidak memiliki fungsi dan dianggap sampah.</p>			
	<p>Mengapa Anda ingin berperan dalam mengurangi kerusakan lingkungan? Berikan penjelasan.</p>	<p>Karena panggilan hati. Pemilik mempunyai prinsip sejak kuliah yaitu hidup di dunia ingin berbuat baik karena bumi sudah memberi banyak kepada kita jadi kita harus bisa melakukan hal baik untuk bumi.</p>	<p>Prihatin jadi ingin berperan dalam menjaga lingkungan walaupun perannya hanya sebagian kecil.</p>	<p>Karena memiliki <i>passion</i> di bidang pelestarian lingkungan.</p>	<p>Pemilik Batik Bakau ingin berperan dalam mengurangi kerusakan lingkungan karena panggilan hati serta prinsip yang dimiliki. Hal itu juga didukung jawaban mitra yaitu karena prihatin akan lingkungan dan <i>passion</i> di bidang lingkungan yang dimiliki.</p>
2	<p>Apa yang mendorong Anda</p>	<p>Mengajak orang-orang bersama-sama</p>	<p>Mengajak orang lain untuk bersama</p>	<p>Ingin turut melestarikan alam dengan produk</p>	<p>Hal yang mendorong pemilik Batik Bakau untuk menjual</p>

	<p>untuk menjual produk yang ramah lingkungan?</p>	<p>mempunyai gaya hidup ramah lingkungan dengan menggunakan produk yang ramah lingkungan, apalagi batik merupakan ciri khas Indonesia dan sebagai kekayaan budaya. Sambil melestarikan alam kita juga turut melestarikan kebudayaan negara.</p>	<p>mempunyai jiwa melestarikan alam.</p>	<p>ramah lingkungan.</p>	<p>produk yang ramah lingkungan adalah untuk mengajak orang-orang bersama-sama mempunyai gaya hidup ramah lingkungan dengan menggunakan produk yang ramah lingkungan.</p>
--	--	---	--	--------------------------	---

Sumber : data primer, 2020



Menurut Kirkwood dan Walton (2010), *passion* adalah ketertarikan untuk berperan dalam mengurangi kerusakan lingkungan, baik dari diri sendiri maupun dari produk yang dijual. Berdasarkan tabel 4.3 hasil penelitian variabel *Passion* yang ditemukan, bahwa pemilik sudah memiliki *passion* pelestarian alam sebelum terjun ke bisnis Batik Bakau ini. Pemilik mengungkapkan bahwa Beliau telah memiliki prinsip ingin berbuat kebaikan kepada alam sejak duduk di bangku kuliah. Adanya rasa prihatin juga mendukung prinsip tersebut. *Passionnya* ini membuatnya tertarik untuk mengurangi kerusakan lingkungan melalui bisnis Batik Bakau yang didirikannya seperti pencemaran air dapat terjadi akibat kegiatan pembuangan limbah kimia secara langsung tanpa diolah yang menyebabkan biota air mati dan kesulitan air bersih bagi warga pesisir, pencemaran udara akibat pembakaran limbah buah bakau yang dulunya dianggap sampah karena tidak memiliki fungsi, penebangan hutan *mangrove* sebagai lahan tambang atau apapun, dan abrasi karena tidak adanya pelestarian hutan bakau. Pemilik mengungkapkan walaupun perannya kecil setidaknya pemilik sudah melakukan hal yang baik untuk lingkungan.

*Passion* yang dimiliki pemilik membuatnya melakukan upaya-upaya pelestarian lingkungan. Pemilik tidak mau untuk menggunakan bahan plastik dan bahan kimia dalam kegiatan bisnisnya. Pemilik juga hanya memanfaatkan bahan alam dalam produksinya seperti bakau, jelawe, indigo, tawas, tunjung, dan kapur. Dalam memperoleh bakau untuk bahan baku pewarnanya dilakukan dengan cara tidak memetik melainkan dengan cara mengumpulkan yang telah jatuh ke tanah. Dengan melakukan hal ini artinya pemilik melakukan upaya tidak merusak lingkungan, khususnya pohon bakau. Dengan mengumpulkan juga sama dengan mencegah terjadinya pembakaran bakau. Adapun sambil mengumpulkan, sambil melakukan pelestarian hutan bakau dengan cara melakukan penanaman untuk mencegah abrasi. Air pewarna pun digunakan hingga habis, lelehan malam akibat proses pelorotan difungsikan kembali, dan ampas bakau difungsikan untuk pupuk organik untuk meminimalisir limbah.

Dari *passion* yang dimiliki juga mendorong pemilik untuk menjual produk yang ramah lingkungan karena ingin mengajak masyarakat untuk bersama-sama memiliki gaya hidup ramah lingkungan dengan menggunakan produk yang ramah lingkungan juga, apalagi batik merupakan ciri khas Indonesia dan sebagai kekayaan budaya. Sambil melestarikan alam kita juga turut melestarikan warisan budaya negara Indonesia.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa pemilik Batik Bakau memiliki *passion* terhadap pelestarian lingkungan.

#### **4.4 Gap In The Market**

Para *ecopreneur* termasuk Batik Bakau telah mengidentifikasi kebutuhan pribadi akan kesadaran lingkungan yang belum ditemukan di pasar dan hal itu mendorong mereka untuk memulai suatu bisnis. Berikut indikator dari variabel *Gap In The Market* :

a. *Observe a gap in the market*

Batik Bakau melakukan pencarian peluang di tengah peningkatan kesadaran masyarakat mengenai isu lingkungan.

b. *See the need for products or service (user-based)*

Batik Bakau melihat adanya kebutuhan masyarakat akan produk yang berorientasi pada lingkungan yang tidak ditemukan di pasar.

c. *See a growing market*

Adanya pasar baru produk berbasis *green* yang sedang tumbuh dan Batik Bakau masuk ke dalam pasar tersebut.

Berikut adalah hasil penelitian untuk variabel *Gap In The Market* :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Penelitian Variabel A *Gap in The Market***

<b>NO</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>JAWABAN PEMILIK</b>	<b>JAWABAN MITRA 1 (BOJA)</b>	<b>JAWABAN MITRA 2 (MANGKANG)</b>	<b>KESIMPULAN</b>
1	Apakah Anda telah melakukan observasi terhadap pasar batik yang ramah lingkungan? Bagaimana cara dan hasil observasi tersebut?	Tidak melakukan observasi pasar. Karena pemilik telah tertarik untuk berbisnis ramah lingkungan dan memiliki keyakinan bahwa bisnis ini dapat berjalan dan diterima masyarakat.	Tidak ada observasi pasar. Karena adanya motivasi untuk menjalankan bisnis ramah lingkungan sehingga observasi pasar bukan hal yang utama.	Tidak melakukan observasi pasar.	Tidak melakukan observasi pasar. Karena pemilik telah tertarik untuk berbisnis ramah lingkungan dan memiliki keyakinan bahwa bisnis ini dapat berjalan dan diterima masyarakat sehingga observasi pasar bukan hal yang utama.
	Bagaimana Anda melihat kondisi kesadaran lingkungan sebagai sebuah peluang?	Isu-isu lingkungan seperti yang terlihat di media elektronik atau cetak menciptakan suatu kondisi masyarakat yang sadar lingkungan. Kondisi ini membuat masyarakat ingin berperan dalam menjaga lingkungan. Salah satu cara adalah dengan menggunakan produk	Menjadikan masyarakat yang sedang berada dalam kondisi kesadaran lingkungan sebagai peluang akan pasar yang dituju.	Memanfaatkan kondisi kesadaran lingkungan tersebut bagi bisnis Batik Bakau untuk berbisnis.	Pemilik melihat kondisi kesadaran lingkungan ini sebagai sebuah peluang bagi bisnis Batik Bakau untuk menasar pada pasar yang butuh akan produk ramah lingkungan.

		yang ramah lingkungan karena dengan hal itu berarti juga mendukung pelestarian alam. Jadi pemilik melihat kondisi kesadaran lingkungan ini sebagai sebuah peluang bagi bisnis Batik Bakau untuk menyasar pada pasar yang butuh akan produk ramah lingkungan.			
2	Apakah Anda melihat permintaan pasar akan produk batik ramah lingkungan belum terpenuhi? Bagaimana cara memenuhinya?	Pemilik mengungkapkan bahwa adanya permintaan konsumen yang dilakukan dengan pemberian saran akan produk batik alam yang mempunyai ciri khas dan juga adanya motif batik yang baru karena didapati bahwa batik alam yang sudah ada, rata-rata menggunakan bahan pewarna yang tidak spesifik (bahan apapun yang dapat	Ya. Batik alam yang dijual rata-rata belum mempunyai ciri khas dari sisi bahan pewarna yang dipakai dan motif yang digunakan. Cara memenuhinya dengan menciptakan produk batik yang mempunyai ciri khas dari sisi pewarnaan dan motifnya. Pewarna dari alam yaitu bakau serta motif juga bertema bakau dan	Ya. Batik alam yang dijual di pasaran belum menemukan yang unik dari bahan pewarnanya. Cara memenuhinya dengan menghadirkan produk batik ramah lingkungan yang belum pernah ada sebelumnya dari sisi bahan pewarna yang digunakan yaitu bakau.	Pemilik mengungkapkan bahwa adanya permintaan konsumen yang dilakukan dengan pemberian saran akan produk batik alam yang mempunyai ciri khas dan juga adanya motif batik yang baru. Cara memenuhinya dengan menghadirkan produk batik ramah lingkungan yang memiliki identitas, artinya adalah ciri khas terhadap bakau, batik yang pewarna utamanya berasal dari satu jenis bahan saja yaitu bakau serta motifnya digunakan juga khusus yaitu bakau dan

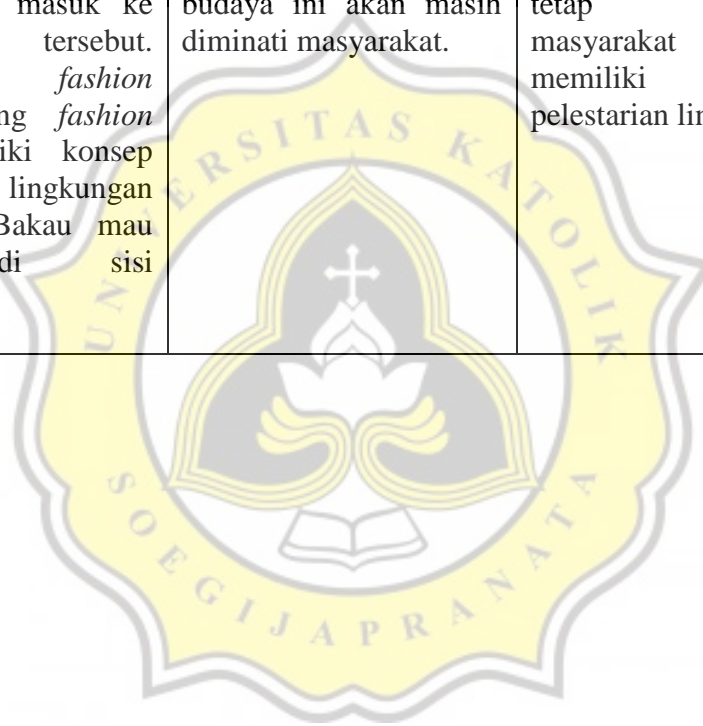
		<p>dijadikan pewarna akan dijadikan pewarna) sehingga antara merk satu dengan yang lainnya tidak mempunyai ciri khas identitas.</p> <p>Cara memenuhi dengan menghadirkan produk batik ramah lingkungan yang memiliki identitas, artinya adalah identitas terhadap bakau, batik yang pewarna utamanya berasal dari satu jenis bahan saja yaitu bakau serta motifnya digunakan juga belum pernah yaitu bakau dan ekosistemnya yang mana belum pernah ada sebelumnya.</p>	<p>ekosistemnya.</p>		<p>ekosistemnya yang mana belum pernah ada sebelumnya.</p>
	<p>Mengapa Anda memilih produk batik ramah lingkungan yang Anda tawarkan ke pasar?</p>	<p>Produk batik ramah lingkungan mempunyai nilai-nilai yang dapat dideskripsikan kepada masyarakat untuk menarik perhatian pembeli. Contohnya</p>	<p>Karena produk batik ramah lingkungan lebih memiliki makna daripada batik pewarna kimia. Makna dimaksud adalah makna akan pelestarian lingkungan.</p>	<p>Produk batik ramah lingkungan mendorong kreatifitas <i>ecopreneur</i> terhadap alam, dengan cara memanfaatkan sumber daya alam yang ada namun tetap</p>	<p>Produk batik ramah lingkungan mempunyai nilai-nilai yang dapat dideskripsikan kepada masyarakat untuk menarik perhatian pembeli. Adapun batik ramah lingkungan juga memiliki makna akan pelestarian</p>

		dapat dijelaskan bahwa bahan pewarna produk Batik Bakau berasal dari alam yaitu bakau, dengan membeli produk ini berarti mendukung untuk menyebarkan gaya hidup ramah lingkungan dan juga mendukung pelestarian alam.		melestarikannya.	lingkungan dan mendorong kreatifitas <i>ecopreneur</i> terhadap alam, dengan cara memanfaatkan sumber daya alam yang ada namun tetap melestarikannya.
3	Apakah terlihat adanya peluang pertumbuhan yang besar dalam bisnis <i>green</i> Anda? Berikan penjelasannya.	Ada. Batik merupakan ciri khas Indonesia dan batik sering digunakan sebagai seragam kalangan dinas dan menteri. Apalagi <i>mangrove</i> sendiri mempunyai banyak nilai manfaatnya serta didukung oleh Kementerian Perikanan dan Kelautan dan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah sehingga jangkauan pasar menjadi luas.	Ada. Karena terdapat dukungan dengan cara diundang untuk berpartisipasi pada pameran-pameran.	Ada. Kalangan dinas yang banyak mendukung karena bisnis ini terkait lingkungan.	Ada. Batik merupakan ciri khas Indonesia dan batik sering digunakan sebagai seragam kalangan dinas dan menteri. Apalagi <i>mangrove</i> sendiri mempunyai banyak nilai manfaatnya yang terkait lingkungan serta didukung oleh Kementerian Perikanan dan Kelautan dan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah dengan cara diundang untuk berpartisipasi pada pameran-pameran sehingga dengan hal ini membuat jangkauan pasar menjadi luas.



	<p>Bagaimana prediksi bisnis <i>green</i> Anda kedepannya?</p>	<p>Terdapat prediksi bahwa <i>sustainable fashion</i> akan menjadi tren dan Batik Bakau ingin masuk ke bidang tersebut. <i>Sustainable fashion</i> adalah bidang <i>fashion</i> yang memiliki konsep pelestarian lingkungan dan Batik Bakau mau masuk di sisi pewarnanya.</p>	<p>Prediksinya produk yang ramah lingkungan dan mengangkat warisan budaya ini akan masih diminati masyarakat.</p>	<p>Prediksinya produk dari bisnis yang ramah lingkungan ini akan tetap diminati masyarakat karena memiliki nilai pelestarian lingkungan.</p>	<p>Terdapat prediksi bahwa <i>sustainable fashion</i> akan menjadi tren dan Batik Bakau ingin masuk ke bidang tersebut. <i>Sustainable fashion</i> adalah bidang <i>fashion</i> yang memiliki konsep pelestarian lingkungan dan Batik Bakau mau masuk di sisi pewarnanya. Selain itu produk yang ramah lingkungan (memiliki nilai pelestarian lingkungan) dan mengangkat warisan budaya ini akan masih diminati masyarakat.</p>
--	--	---	---	--	---

Sumber : data primer, 2020



*Ecopreneur* mengidentifikasi kebutuhan pribadi akan kesadaran lingkungan yang belum ditemukan di pasar dan hal itu mendorong mereka untuk memulai suatu bisnis (Kirkwood dan Walton, 2010). Diketahui dari hasil penelitian pada tabel 4.4, pemilik Batik Bakau tidak mengadakan observasi pasar batik yang ramah lingkungan dikarenakan sudah memiliki persiapan rencana bisnis yang matang dan pengalaman. Pemilik yakin bahwa bisnisnya akan dapat berjalan dan diterima masyarakat sehingga observasi pasar bukan hal utama.

Berbicara mengenai peluang, di tengah kondisi kesadaran lingkungan pemilik Batik Bakau menjadikannya sebuah peluang bagi bisnisnya. Isu-isu lingkungan yang beredar menciptakan suatu kondisi masyarakat yang sadar lingkungan. Kondisi ini membuat masyarakat ingin berperan dalam menjaga lingkungan. Masyarakat yang sadar akan lingkungan ini akan memiliki ketertarikan untuk menggunakan produk-produk yang ramah lingkungan.

Alasan pemilik memilih batik ramah lingkungan untuk ditawarkan ke pasar karena produk batik ramah lingkungan mempunyai nilai-nilai yang dapat dideskripsikan kepada masyarakat untuk menarik perhatian pembeli. Dideskripsikan bahwa bahan pewarna produk Batik Bakau berasal dari alam yaitu bakau dan dengan membeli produk ini berarti mendukung untuk menyebarkan gaya hidup ramah lingkungan dan juga mendukung pelestarian alam. Selain itu produk batik ramah lingkungan mendorong kreatifitas *ecopreneur* terhadap alam dengan cara memanfaatkan sumber daya alam yang ada namun tetap melestarikannya.

Pemilik mengungkapkan adanya permintaan dari masyarakat bahwa mereka membutuhkan sesuatu yang unik dan baru. Hal ini yang dilihat pemilik sebagai permintaan yang belum ditemui di pasaran. Terlihat juga bahwa rata-rata batik alam yang sudah ada, menggunakan bahan pewarna yang tidak spesifik (bahan apapun yang dapat dijadikan pewarna akan dijadikan pewarna) sehingga antara merk satu dengan yang lainnya tidak mempunyai ciri khas identitas. Maka pemilik pun menghadirkan produk batik ramah lingkungan yang memiliki

identitas, artinya adalah identitas terhadap bakau, batik yang pewarna utamanya berasal dari satu jenis bahan saja yaitu bakau serta motifnya digunakan juga khusus yaitu ekosistem bakau.

Pertumbuhan peluang bisnis Batik Bakau di era *go green* ini sudah mulai terlihat. Seperti yang diketahui, batik merupakan ciri khas Indonesia dan produk Batik Bakau adalah produk yang mengangkat nilai alam, bakau, yang mempunyai banyak nilai manfaatnya. Adapun batik sering digunakan sebagai seragam kalangan dinas dan menteri. Oleh karena itu terdapat dukungan dari Kementerian Perikanan dan Kelautan dan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah serta undangan untuk mengikuti pameran-pameran yang berdampak baik bagi bisnis ini yaitu membuat jangkauan pasar menjadi luas. Untuk prediksi kedepannya, *sustainable fashion* akan menjadi tren dan Batik Bakau ingin masuk ke bidang tersebut. *Sustainable fashion* adalah bidang *fashion* yang memiliki konsep pelestarian lingkungan dan Batik Bakau mau masuk di sisi pewarnanya. Batik sendiri merupakan warisan budaya Indonesia, apalagi Batik Bakau yang mengemasnya menjadi sebuah produk yang bernilai lingkungan, kedepannya pasti akan tetap diminati masyarakat.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa pemilik Batik Bakau telah melihat *gap in the market* sebagai dorongan dalam berbisnis ramah lingkungan.

#### **4.5 *Being own boss***

Dengan berbisnis Batik Bakau, pemilik memiliki kebebasan dalam bekerja menurut caranya sendiri. Berikut indikator dari variabel *Being Own Boss* :

a. *Independence*

Kebebasan dalam bekerja menurut caranya sendiri.

b. *Do something for self*

Keinginan untuk mendapatkan pencapaian prestasi bagi diri sendiri dari bisnis Batik Bakau

Berikut adalah hasil penelitian untuk variabel *Being Own Boss* :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Penelitian Variabel *Being Own Boss***

NO	KETERANGAN	JAWABAN PEMILIK	JAWABAN MITRA 1 (BOJA)	JAWABAN MITRA 2 (MANGKANG)	KESIMPULAN
1	Mengapa Anda memilih untuk mendirikan bisnis sendiri?	<p>Karena panggilan hati dan ada <i>passion</i> di bidang lingkungan. Adapun dikarenakan sulit untuk menemukan posisi yang sesuai dengan jurusan kuliah dan kurang nyaman bekerja kantoran, lebih <i>enjoy</i> untuk bekerja secara mandiri. Sebenarnya dapat masuk di LSM namun jika dipikir-pikir tidak ada bedanya dengan yang dikerjakan sekarang, jadi pemilik memilih untuk mendirikan bisnis sendiri dan menjadi seorang pengusaha (<i>ecopreneur</i>).</p>	<p><b>Mengapa Anda memilih bermitra dengan Batik Bakau?</b>            Karena memiliki persamaan pandangan akan pentingnya menjaga lingkungan dan dapat mengerjakan tugas masing-masing sesuai pembagian kerja yang telah disepakati.</p>	<p><b>Mengapa Anda memilih bermitra dengan Batik Bakau?</b>            Karena mau menambah ilmu mengenai cara memanfaatkan dan melestarikan bakau lebih lagi serta membantu mensejahterakan penduduk sekitar.</p>	<p>Pemilik Batik Bakau memilih mendirikan bisnis sendiri karena panggilan hati dan ada <i>passion</i> di bidang lingkungan. Adapun dikarenakan sulit untuk menemukan posisi yang sesuai dengan jurusan kuliah dan kurang nyaman bekerja kantoran, lebih <i>enjoy</i> untuk bekerja secara mandiri.</p>

	<p>Bagaimana cara Anda bekerja?</p>	<p>Cara bekerja dalam bisnis Batik Bakau itu fleksibel karena bekerja sesuai jadwal pemilik. Seperti kegiatan produksi yang dilakukan secara musiman, ketika ada perkiraan event yang dirasa ramai maka pemilik akan melakukan produksi. Juga kegiatan pemasaran yang dilakukan ketika pemilik mempunyai waktu.</p>	<p>Bekerja secara fleksibel yaitu tidak memiliki jam kerja yang tetap dan melakukan pemasaran jika hanya dirasa perlu.</p>	<p>Cara bekerja yang dilakukan fleksibel karena tidak terikat jam kerja.</p>	<p>Cara bekerja dalam bisnis Batik Bakau itu fleksibel.</p>
2	<p>Apakah Anda ingin mencapai prestasi bagi diri Anda sendiri dari bisnis Anda? Berikan contohnya, prestasi seperti apa yang ingin dicapai.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ingin mengadakan <i>fashion show</i> di Jakarta Fashion Week dan acara <i>fashion show</i> lainnya bahkan hingga luar negeri.</li> <li>2. Ingin mengadakan pameran di negara yang <i>aware</i> akan batik Indonesia. Contohnya negara Amerika Serikat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produk Batik Bakau dapat dipakai oleh kalangan pejabat dan mempunyai citra nilai hijau dari pewarna alam yang ramah lingkungan yang disampaikan melalui batik.</li> <li>2. Pengetahuan batik tersebar hingga mancanegara.</li> </ol>	<p><i>Mangrove</i> lebih dikenal lagi, lebih populer lagi.</p>	<p>Pemilik Batik Bakau ingin mencapai prestasi bagi diri sendiri dari bisnisnya antara lain : ingin mengadakan <i>fashion show</i> dan pameran, produk dipakai kalangan pejabat hingga presiden, dan ingin <i>mangrove</i> lebih populer lagi.</p>

		dan Jepang, karena negara tersebut merupakan tujuan pasar utama untuk ekspor.			
--	--	---	--	--	--

Sumber : data primer, 2020



Dilihat dari pengertian *Being Own Boss* menurut Kirkwood dan Walton (2010) yaitu kebebasan bekerja menurut cara sendiri. Berdasarkan tabel 4.5 hasil penelitian variabel *Being Own Boss*, ditemukan hal yang mendorong pemilik Batik Bakau untuk bekerja dengan caranya sendiri di bisnisnya. Bagi pemilik yang mendorong dirinya untuk menjadi seorang *ecopreneur* dalam bisnis Batik Bakau didasari oleh panggilan hati dan *passion* di bidang pelestarian lingkungan. Sulitnya mencari posisi pekerjaan yang sesuai dengan jurusan kuliahnya, kurang nyaman bekerja kantoran dan lebih *enjoy* untuk bekerja sendiri juga mendukung pemilik untuk mendirikan bisnis sendiri.

Adanya pembagian kerja yang jelas dan keinginan untuk memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat sekitar mendukung jawaban pemilik tentang kebebasan bekerja menurut cara sendiri. Pemilik menempatkan faktor kebebasan sebagai hal yang penting dalam usahanya.

Cara kerja yang diterapkan pemilik dalam bisnisnya pun fleksibel karena bekerja sesuai jadwal pemilik (tidak terikat jam kerja yang tetap). Seperti kegiatan produksi yang dilakukan secara musiman, ketika ada perkiraan *event* yang dirasa ramai maka pemilik akan melakukan produksi. Juga kegiatan pemasaran yang dilakukan ketika pemilik mempunyai waktu.

Variabel *Being Own Boss* akan diikuti dengan prestasi yang ingin dicapai oleh pemilik terkait usahanya. Prestasi yang ingin dicapai pemilik dari Batik Bakau antara lain :

1. Mengadakan *fashion show* di *Jakarta Fashion Week* (JFW) serta acara *fashion show* lainnya baik dalam maupun luar negeri.
2. Mengadakan pameran di negara yang *aware* akan batik Indonesia. Contohnya negara Amerika Serikat dan Jepang, karena negara tersebut merupakan negara tujuan pasar utama untuk ekspor.
3. Produk Batik Bakau dapat dipakai oleh kalangan pejabat.
4. Produk Batik Bakau dapat membawa pesan pelestarian alam kepada pembelinya.

5. Pengetahuan batik tersebar hingga mancanegara.
6. *Mangrove* lebih dikenal dan lebih populer lagi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa pemilik Batik Bakau telah menjalankan *being own boss* pada bisnisnya sendiri.

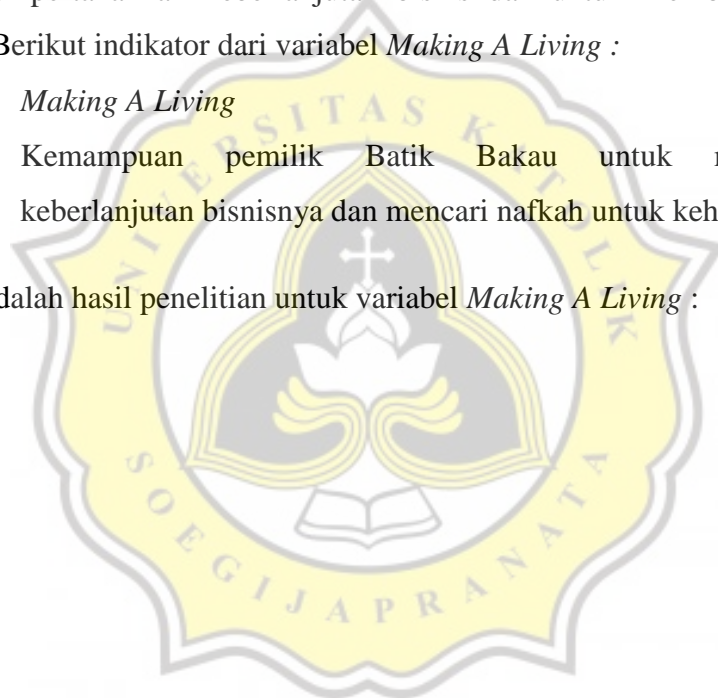
#### **4.6 Making A Living**

Dalam menjalankan bisnis, Batik Bakau harus menghasilkan cukup uang untuk mempertahankan keberlanjutan bisnis dan untuk membiayai kehidupan pemilik. Berikut indikator dari variabel *Making A Living* :

a. *Making A Living*

Kemampuan pemilik Batik Bakau untuk mempertahankan keberlanjutan bisnisnya dan mencari nafkah untuk kehidupannya.

Berikut adalah hasil penelitian untuk variabel *Making A Living* :





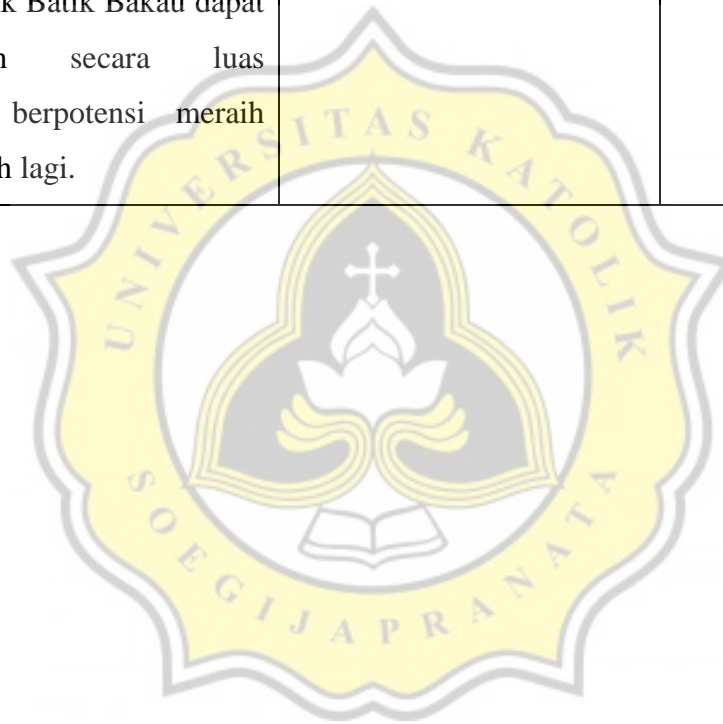
**Tabel 4.6**  
**Hasil Penelitian Variabel *Making A Living***

NO	KETERANGAN	JAWABAN PEMILIK	JAWABAN MITRA 1 (BOJA)	JAWABAN MITRA 2 (MANGKANG)	KESIMPULAN
1	Apakah bisnis Anda ada peningkatan keuntungan? Berikan penjelasannya.	Ada peningkatan keuntungan sejak mengetahui tempat pemasaran yang cocok. Dulu berjualan di <i>Instagram</i> namun sekarang di <i>Facebook</i> . Keuntungan yang didapat cukup digunakan untuk biaya produksi selanjutnya dan membiayai kehidupannya. Dalam hal ini tidak berfokus pada keuntungan besar semata.	Ada, selama ini yang dirasakan tidak pernah menurun.	Ada, cenderung meningkat.	Ada peningkatan keuntungan sejak mengetahui tempat pemasaran yang cocok.
	Mengapa Anda mau menjalankan bisnis	Karena yakin dengan potensi yang dimiliki bisnis Batik	<b>Apakah potensi kedepannya</b>	<b>Apakah potensi kedepannya</b>	Pemilik mau menjalankan bisnis Batik Bakau karena

<p>ini? Apakah potensi kedepannya menjanjikan?</p>	<p>Bakau ini. Selama <i>mangrove</i> di Indonesia masih ada maka potensinya pun menjanjikan. Bisnis ini berpotensi masuk ke bidang <i>sustainable fashion</i> yaitu batik alam yang dikreasikan menjadi sebuah pakaian <i>fashion</i>. Berpotensi karena mengangkat nilai lingkungan yang mana tren <i>sustainable</i> kedepannya akan semakin maju dilihat dari produk-produk <i>sustainable</i> yang mulai bermunculan. Selain itu Batik Bakau sendiri mengangkat tema <i>mangrove</i> dan ekosistemnya untuk motif batiknya. Kata <i>mangrove</i> sendiri merupakan bahasa</p>	<p><b>menjanjikan?</b>          Produk dengan bahan alam memiliki potensi yang menjanjikan. Dikatakan menjanjikan karena dengan bisnis alam yang mengangkat warisan budaya, batik, membuat kita menjadi bertemu banyak orang melalui pameran dan forum batik yang membuat bisnis kita dikenal luas sehingga berpotensi mendapatkan konsumen dan pastinya mendapatkan profit.</p>	<p><b>menjanjikan?</b>          Potensinya menjanjikan karena bahan dari alam, tidak akan pernah habis yang tentunya dibarengi dengan pelestarian juga. Adapun potensi lain yang bisa diperoleh dengan cara mengolah kreatifitas, contohnya kreatif dalam tema motif dan warna yang mengikuti tren supaya dapat menjangkau pasar lebih luas sehingga profit yang didapat pun lebih banyak.</p>	<p>bisnis ini memiliki potensi yang menjanjikan.</p>
--	---	--	--	--

		<p>umum dan orang mancanegara pun tahu apa itu <i>mangrove</i>, jadi produk Batik Bakau dapat dipasarkan secara luas sehingga berpotensi meraih profit lebih lagi.</p>			
--	--	--	--	--	--

Sumber : data primer, 2020



Disamping sebagai bentuk tindakan nyata pelestarian lingkungan yang dilakukan pemilik dalam menjalankan bisnis Batik Bakau, pemilik harus dapat menghasilkan cukup uang untuk mempertahankan keberlanjutan bisnis dan untuk membiayai kehidupannya yang mana sesuai dengan pengertian *Making A Living* menurut Kirkwood dan Walton (2010). Berdasarkan tabel 4.6 hasil penelitian variabel *Making A Living* yang ditemukan, bisnis ini mengalami peningkatan keuntungan. Peningkatan keuntungan ini dicapai sejak mengetahui *platform* pemasaran yang cocok. Batik Bakau menggunakan *Instagram* dan *Facebook* dalam kegiatan pemasarannya. Namun yang lebih cocok adalah *Facebook*, karena batik cenderung menyasar pada target dewasa dan orang tua. Sedangkan *Instagram* penggunaannya mayoritas remaja.

Pemilik melakukan produksi kurang lebih 40 lembar kain batik setiap bulannya dan dapat memperoleh jumlah penjualan kurang lebih 20 lembar kain batik setiap bulan. Adapun pemilik dapat meraih omset hingga Rp 20.000.000 per bulannya. Peningkatan keuntungan yang didapat cukup untuk membiayai produksi selanjutnya dan membiayai kehidupannya. Dalam hal ini pemilik menyatakan bahwa tidak berfokus pada keuntungan yang besar semata, lebih berfokus pada bisnis yang dapat bertahan dengan stabil dan keuntungan yang didapat cukup untuk membiayai kehidupannya.

Pemilik optimis dengan potensi yang dimiliki bisnisnya sehingga mendukung pemilik menjadi seorang *ecopreneur*. Selama *mangrove* di Indonesia masih ada maka potensinya pun menjanjikan. Bisnis ini berpotensi masuk ke bidang *sustainable fashion* yaitu batik alam yang dikreasikan menjadi sebuah pakaian *fashion*. Berpotensi karena mengangkat nilai lingkungan yang mana tren *sustainable* kedepannya akan semakin maju dilihat dari produk-produk *sustainable* yang mulai bermunculan. Selain itu Batik Bakau sendiri mengangkat tema *mangrove* dan ekosistemnya untuk motif batiknya. Kata *mangrove* sendiri merupakan bahasa umum dan orang mancanegara pun tahu apa itu *mangrove*, jadi produk Batik Bakau dapat dipasarkan secara luas sehingga berpotensi meraih profit lebih lagi guna perputaran modal bisnis dan untuk membiayai kehidupannya.

Produk dengan bahan alam memiliki potensi yang menjanjikan. Dikatakan menjanjikan karena dengan bisnis alam yang mengangkat warisan budaya, batik, membuat kita menjadi bertemu banyak orang melalui pameran dan forum batik yang membuat bisnis kita dikenal luas sehingga berpotensi mendapatkan konsumen dan pastinya mendapatkan profit. Batik Bakau ini juga menggunakan bahan alam untuk bahan pewarnanya yang mana bahan ini tidak akan pernah habis yang tentunya dibarengi dengan pelestarian juga.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa pemilik Batik Bakau mampu *making a living* demi keberlanjutan bisnis dan kehidupannya.

